

BAB III

METODE PENELITIAN

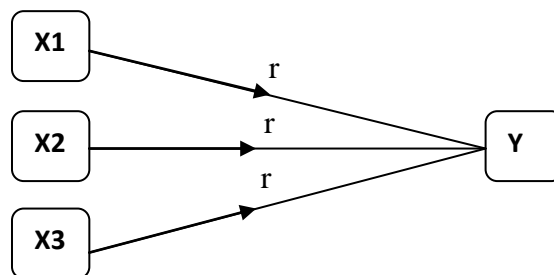
A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Menurut Sugiono (2015: hlm 3) bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini merupakan studi korelasional dengan menggunakan metode survey. Menurut sugiyono (2015, hlm 12)

“Metode survey adalah penyelidikan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Metode penelitian survey yang dilakukan pada penelitian ini berupaya menjabarkan penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Tari di SMA Pasundan 2 Bandung.



(Sugiyono 2015, hlm 67)

Keterangan :

- X1 : Gaya Belajar Visual
- X2 : Gaya Belajar Auditorial
- X3 : Gaya Belajar Kinestetik
- Y : Prestasi dalam mata pelajaran SBK bidang Seni Tari
- r : Hubungan

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di SMA Pasundan 2 Bandung, maka partisipasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Pasundan 2 Bandung. Adapun alasan utama dalam pemilihan partisipan adalah dimana siswa kurang mengenali gaya belajar sendiri, khususnya pada siswa kelas XI yang tepat untuk melakukan penelitian ini. Lemahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari di sekolah ini dikarenakan kurangnya optimalnya pemahaman guru mengenai gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga siswa merasa cepat bosan dan kesulitan dalam menerima dan menyerap informasi, dalam pembelajaran guru tidak memberdayakan komponen pembelajaran dengan baik, dan kurangnya guru memahami karakteristik siswa sehingga guru tidak terlalu memperhatikan perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa dengan menggunakan studi korelasi.

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Pasundan 2 Bandung, yang beralamat di Jalan Cihampelas no. 167 Bandung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm.117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi ini diperlukan dalam mengingat adanya batas-batas kemungkinan peneliti dalam melakukan analisis. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa SMA Pasundan 2 Bandung kelas XI yang berjumlah 158 siswa yang terbagi kedalam 5 kelas yang tiap kelas masing-masing berisi lebih dari 30 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi, dengan menarik sampel diharapkan dapat memenuhi atau menggambarkan sifat dari populasi yang

bersangkutan. Dalam penelitian, diambil dengan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Secara aplikasinya teknik probability sampling ini akan dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut. Tujuan diambilnya sampel karena akan adanya keterbatasan waktu, sarana, dan biaya sehingga peneliti tidak mampu menjangkau itu semua.

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih sampel kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung dengan jumlah siswa 51 orang. Hal ini didasari oleh pendapat Donald Ary yang dikutip dari Arikunto (2000, hlm 325), bahwa penelitian korelasional tidak menuntut subjek penelitian yang terlalu banyak, 50 sampai 100 subjek penelitian sudah dianggap cukup.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya belajar pada penelitian ini adalah angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data mengenai variabel gaya belajar dan prestasi belajar mata pelajaran seni tari. Untuk melaksanakan hal tersebut maka dibutuhkan alat pengumpul data instrument yang tepat dan sesuai dengan konstruk masing-masing variabel. Menurut Sugiyono (2015: 133) dalam penelitian kuantitatif, media yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah dengan instrument penelitian. instrument menggunakan pendekatan skala Linkert. Togerson mengatakan bahwa skala Linkert dianggap sebagai pendekatan yang terpusat pada subjek karena banyak subjek (orang) yang menerima skor-skor itu (dalam Kharisma, 2015, hlm. 25).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Instrument Gaya Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya belajar ialah instrumen yang akan peneliti modifikasi sendiri berdasarkan teori DePorter & Hernacki (2010, hlm. 116) yang berupa pernyataan-pernyataan yang telah dikembangkan. Instrumen berupa kuisisioner terdiri atas 30 item pernyataan yang terbagi ke dalam

tiga bentuk indikator yaitu visual, audiovisual dan kinestetik. Skala yang digunakan adalah skala Likert, yang terdiri dari empat pilihan jawaban dengan skala 1 – 4.

Item-item yang disajikan berupa pernyataan yang bersifat favorable dan unfavorable, serta penyusunan item dilakukan secara acak. Pernyataan unfavorable adalah pernyataan yang mencerminkan perilaku yang tidak menunjukkan kemampuan terhadap perilaku yang dimaksud. Sebaliknya, pernyataan favorable adalah pernyataan yang mencerminkan perilaku yang menunjukkan kemampuan terhadap perilaku yang dimaksud. Untuk nomor item unfavorable pada Tabel 3.1 ditandai dengan penulisan yang **ditebalkan** untuk membedakan dengan no item favorable.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar

Aspek	Sub. Aspek	Indikator	Nomor Item
Gaya Belajar	Visual	1. Belajar dengan cara visual	1, 2, 3, 4,
		2. Mengerti baik mengenai posisi pola lantai dan busana tari	5, 6,
		3. Memiliki kepekaan terhadap seni yang berkaitan dengan gambar.	7, 8,
		4. Sulit menerima intruksi verbal	9, 10,
	Audio Visual	1. Belajar dengan cara mendengar	11, 12,
		2. Baik dalam aktifitas lisan	13, 14,
		3. Memiliki kepekaan terhadap pendengaran	15, 16, 17
		4. Fasih dan pandai dalam berbicara	18,
		5. Memiliki kepekaan terhadap seni yang berkaitan dengan musik	19, 20,
	Kinestetik	1. Belajar dengan aktifitas fisik	21, 22, 23, 24
		2. Peka terhadap ekspresi dan banyak	25, 26, 27,

		bergerak	
		3. Berorientasi terhadap fisik	28
		4. Memiliki kepekaan terhadap seni yang berkaitan dengan gerak	29, 30

Dari setiap pernyataan, responden harus memilih satu dari empat alternatif jawaban yang telah disediakan, sesuai dengan kondisi responden. Dalam pengisian jawaban, dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan jawaban yang akan diberikan oleh responden. Pilihan jawaban yang peneliti sediakan, yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.

Pada Tabel 3.2 dijelaskan mengenai bobot nilai dari item *favorable* dan *unfavorable* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Item Gaya Belajar

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Sesuai	1	4
Kurang Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

(Darmadi, 2014, hlm. 145)

Untuk menginterpretasikan skor hasil penelitian angket, maka skor diperoleh dan dikonsultasikan dengan table kriteria penilaian berdasarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Presentase Gaya Belajar

Skor	Kategori
0-20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Riduwan (2011: 23)

Untuk menginterpretasikan skor hasil penelitian angket, maka skor diperoleh dan dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilalaian berdasarkan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll} \text{Rendah} & X < (\mu - (P * \sigma)) \\ \text{Sedang} & (\mu - (P * \sigma)) \leq X < (\mu + (P * \sigma)) \\ \text{Tinggi} & (\mu + (P * \sigma)) \leq X \end{array}$$

Sumber : saifuddin azwar (2003, hal 107)

Keterangan :

X : Skor masing-masing responden.

b. Instrumen Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari

Pengumpulan data prestasi belajar siswa dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan (Riduwan, 2008, hlm. 105). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai pelajaran seni tari yang ada dalam rapot dari hasil ujian akhir semester II (genap) tahun 2015-2016 dari seluruh subyek penelitian pada mata pelajaran seni tari . Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 10 sampai 100.

Nilai hasil perolehan siswa tersebut ditulis ulang oleh peneliti kedalam kuisisioner peneliti. kemudian nilai-nilai tersebut dibagi ke dalam lima kategori yaitu, sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Tabel 3.4
Penilaian Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Tari

No	Nama Siswa	Pencapaian Siswa	KET

Keterangan pencapaian : Nilai Ujian Akhir Sekolah SMA Pasundan 2 Bandung pada mata pelajaran seni tari semester genap (II) dengan KKM sebesar 75.

Keterangan Penilaian :

- a. 100 -91 : A (Sangat Baik) / tuntas
- b. 90 – 81 : B (Baik) / tuntas
- c. 80 – 71 : C (Cukup) / tuntas
- d. 70 – 61 : D (Kurang) / belum tuntas
- e. 60 – 51 : E (Kurang) / belum tuntas

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan studi pustaka, dimana peneliti mencari informasi melalui buku-buku ilmiah, sumber-sumber tertulis baik media cetak atau media elektronik. Hal ini dimaksudkan untuk mencari informasi yang relevan, mencari landasan teori yang merupakan pedoman bagi pendekatan pemecahan masalah dan pemikiran untuk perumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian. Pentingnya studi pustaka adalah berkenaan dengan penelitian ataupun teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli untuk memperkaya dan membantu menjawab penelitian yang sedang dilakukan

Diantara pustaka atau buku yang dijadikan sumber kajiannya adalah buku “Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan” (2010) yang ditulis Bobby DePorter dan MikeHernacki. Dalam buku ini dipaparkan bagaimana menemukan cara-cara belajar siswa, mempelajari bagaimana siswa menyerap dan mengolah informasi, bagaimana menggunakan teknik-teknik untuk menyeimbangkan cara belajar siswa dan mencapai keberhasilan belajar dan memantau cara belajar siswa. sudah tentu buku ini sangat berguna bagi penelitian yang dilakukan, sebagai salah satu sumber data otentik.

b. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan langsung adalah teknik yang digunakan untuk mengamati bagaimana gaya belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari selain itu juga melihat bagaimana seorang guru dalam memberikan pengajarannya. Pengamatan diarahkan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian agar ada keseusaian data dan memunculkan berhasil tidaknya tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik observasi ini digunakan sebagai studi pendahuluan yaitu mengenal, mengamati dan mengidentifikasi masalah yang diteliti termasuk pengamatan pada situasi dan kondisi lingkungan sekolah sebagai tempat belajar. Peneliti sebagai observer sendiri melakukan observasi masuk ke setiap kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung sebanyak 3 kali untuk melihat bagaimana gaya belajar siswa dalam pembelajaran seni tari dan bagaimana pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswanya apakah disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi ini bertujuan agar data menjadi lebih akurat. Dokumentasi yang digunakan yaitu mengambil gambar dengan kamera, mengambil pada saat pengisian kuisisioner berlangsung, dan data sekunder atau rapor siswa yang merupakan gambaran mengenai prestasi belajarnya selama 1 semester. Teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu dengan melihat nilai rapor kelas XI pada semester II (genap) sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis.

Rapor ini kemudian dianalisis untuk menentukan dan mengetahui siswa yang memiliki prestasi yang sangat baik, baik, cukup, kurang dan prestasi yang sangat kurang.

d. Angket (Kuisisioner)

Penyebaran angket ini dilakukan pada siswa SMA kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup, yaitu

pada setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan skala numerik.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini mengenai gaya belajar yang mengacu pada teori De Porter dan Hernacki (2010) dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2015, hlm. 134). Alat ukur ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui gaya belajar yang cenderung dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini peneliti mengkontruksi sendiri alat ukur yang berpedoman pada teori De Porter dan Hernacki (2010). Kuisisioner gaya belajar ini berisi 30 pernyataan yang diturunkan dari 3 dimensi gaya belajar yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Pada setiap item terdapat 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Jawaban dari setiap pernyataan diberi bobot skor dalam rentang 1-4. Menurut Darmadi (2014, hlm. 145), “Untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1 untuk pilihan pernyataan *favorable* dan 1,2,3,4 untuk pernyataan *unfavorable*”.

Tabel 3.2
Skor item Gaya Belajar

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Sesuai	1	4
Kurang Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

(Darmadi, 2014, hlm. 145)

Langkah-langkah pengumpulan data dengan angket dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi angket dengan angket merumuskan indikator pernyataan.
- b. Menyusun pernyataan dengan bentuk pernyataan berstruktur dan jawaban tertutup.

- c. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pernyataan, guna memudahkan responden untuk menjawab pernyataan.
- d. Jika angket tersusun baik, dilakukan uji lapangan agar dapat diketahui kelemahannya.
- e. Angket yang telah diujicobakan dan terdapat kelemahan direvisi, baik dari segi bahasa atau pernyataan atau dihapus apabila pernyataan lain masih dapat mewakili indikator yang ada.
- f. Menggandakan angket sesuai dengan banyaknya jumlah responden.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Presentase Gaya Belajar

Skor	Kategori
0-20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Riduwan (2011: 23)

E. Prosedur Penelitian

a. Langkah-langkah penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Mengidentifikasi masalah, pengenalan, penyusunan proposal penelitian, menyusun instrumen penelitian.

1) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah proses menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Setelah itu peneliti merasakan adanya masalah yang memang harus dicari jalan keluarnya. Masalah yang diangkat bagi peneliti adalah mengenai bagaimana hubungan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Tari.

2) Orientasi

Peneliti menggunakan studi literatur dimana hal ini menjustifikasikan orisinilitas topik yang diusulkan. Peneliti melakukan hipotesis

penelitian, menentukan variabel penelitian dari permasalahan yang telah diidentifikasi, kemudian peneliti memilih lokasi, populasi, sampel yang tepat.

3) Menyusun Proposal

Penyusunan proposal ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ingin diteliti dan bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Setelah proposal penelitian dibuat kemudian diajukan kepada dewan skripsi serta dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan maupun perbaikan dalam bentuk teknik penulisan maupun isi dari penulisan skripsi.

4) Menyusun Angket Gaya Belajar

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui Gaya Belajar yang cenderung dimiliki oleh siswa, menggunakan kisi-kisi berdasarkan indikator gaya belajar yang dijelaskan oleh beberapa ahli, maka diambil poin-poin yang dibutuhkan untuk selanjutnya dibuat tabel angket gaya belajar.

b) Tahap Pelaksanaan

Observasi, pengumpulan data angket, pengolahan data, menganalisis data.

1) Observasi Lapangan

Kegiatan observasi lapangan ini dilakukan sebelum pembuatan skripsi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang relevan untuk dijadikan tempat penelitian.

2) Pengumpulan data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh, merupakan data-data yang diambil dari teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, angket, dokumentasi.

3) Pengolahan data

Peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil angket dengan menggunakan rumus yang ada dalam statistik untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SBK bidang seni tari.

4) Analisis data

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket beserta pengisiannya, sehingga tidak terdapat kekeliruan dan kekurangan data yang dibutuhkan untuk melakukan proses pengolahan data.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 23.

c. Penyekoran Data

Setiap jenis data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu Gaya Belajar dan Prestasi Belajar.

c) Tahap Akhir/Penyelesaian

- 1) Menarik kesimpulan dari hasil yang telah didapatkan berdasarkan hasil analisa data yang digunakan.
- 2) Penyusunan dan penggandaan laporan penelitian

b. Definisi Operasional

Definisi istilah diperlukan untuk menghindari kesalah fahaman agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian, maka diharapkan adanya penafsiran-penafsiran terhadap istilah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memberikan batasan istilah terhadap istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

Mata Pelajaran Seni tari merupakan salah satu bidang mata pelajaran yang ada pada mata pelajaran seni budaya, yang diharapkan dapat mengembangkan seluruh kecerdasan siswa, dalam pembelajarannya tidak hanya untuk meningkatkan dalam aspek psikomotor saja tapi dalam aspek lain yaitu kognitif dan afektif juga.

Gaya Belajar merupakan suatu cara atau metode yang sering digunakan dan disukai oleh siswa dalam melakukan kegiatan berfikir, dan mengerti suatu informasi dalam proses pembelajaran. Gaya belajar yang digunakan setiap orang akan berbeda tergantung kebiasaan yang sering dilakukannya. Meliputi : Gaya

Belajar Visual dalam pembelajaran seni tari yaitu dimana pembelajaran yang memperlihatkan gambar busana tarian, property tarian, video tari, dll. Gaya Belajar Auditorial yaitu dalam pembelajaran seni tari dengan memutar musik tari, belajar tari dengan rangsang musik, melakukan diskusi tari, dll dan Gaya Belajar Kinestetik yaitu dalam pembelajaran tari melakukan praktek tari membuat pola lantai, busana tari, properti tari dll.

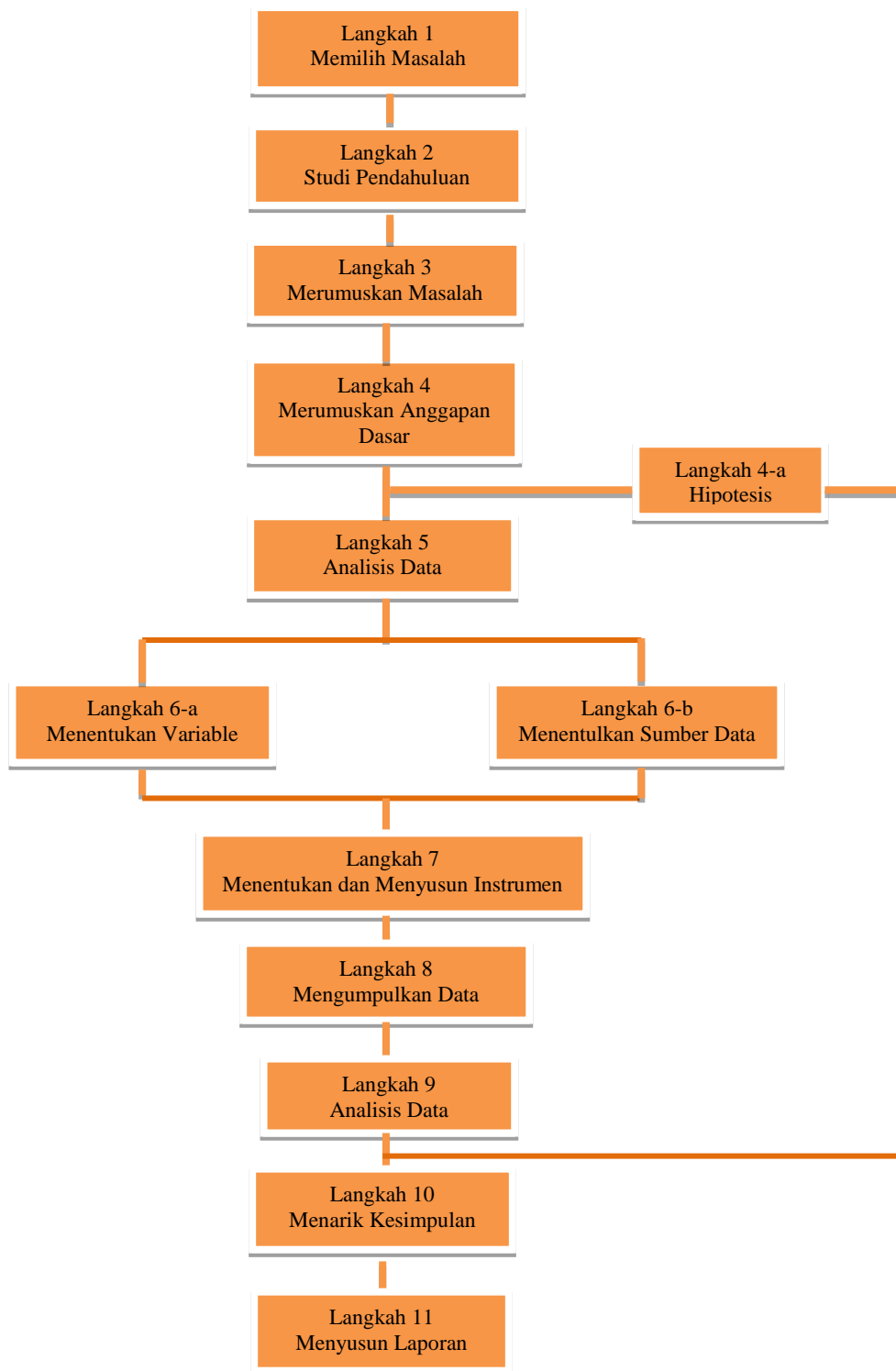
Prestasi Belajar : Taraf keberhasilan yang diperoleh siswa setelah melakukan aktifitas belajarnya yang dinyatakan dalam nilai yang berupa angka atau huruf. Serta untuk mengetahui seberapa jauh prestasi akademik yang telah dicapai. Secara operasional yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata dari pembelajaran seni tari yang diperoleh siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung selama 1 semester yaitu pada semester II (genap) tahun ajaran 2015/2016. Dalam pembelajaran seni tari prestasi yang dimaksud yaitu siswa dapat menampilkan tarian daerah dengan diiringi musik dan kostum tarian yang menyerupainya, membuat pola lantai, busana tari, property dll.

Definisi operasional dari penelitian yang berjudul Analisis Hubungan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni tari (Siswa kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung) adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan dari gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari dengan menggunakan uji korelasi.

c. Skema / alur penelitian

Proses penelitian secara keseluruhan lebih jelasnya dituangkan dalam bentuk bagan Skema/alur penelitian dibawah ini. Adapun alur penelitian menurut Arikunto, S (2006. Hlm, 23) adalah sebagai berikut.

Skema / Alur Penelelitian

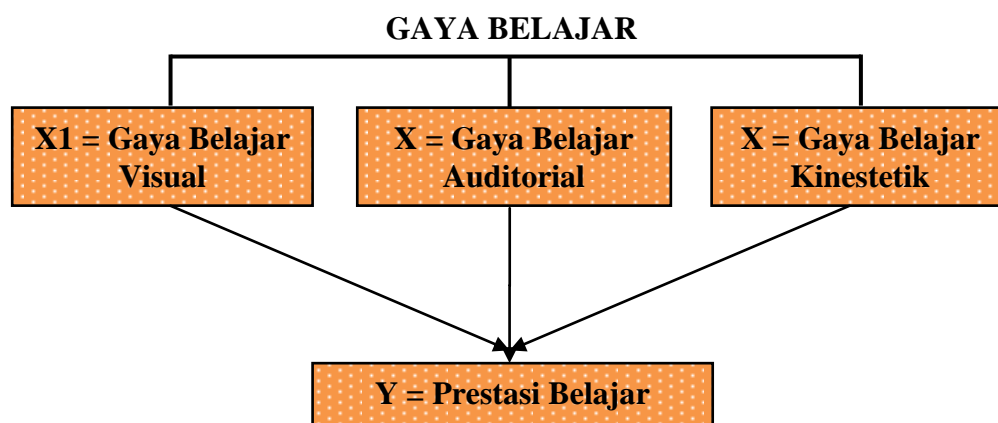


Bagan 3.2

Skema / Alur Penelitian

d. Identifikasi jenis variabel

Berdasarkan luasnya aspek dalam penelitian, maka ada beberapa variabel dari objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, dimana yang pertama adalah variabel bebas (independent variable) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, di beri simbol atau lambang (X), yang kedua adalah variabel terikat (dependent variable) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, diberi simbol atau lambang (Y). Dalam penelitian ini, gaya belajar merupakan variabel bebas (X) atau hal yang mempengaruhi penelitian, terbagi menjadi tiga sub variabel yaitu: gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2), dan gaya belajar kinestetik (X_3). Sedangkan prestasi belajar siswa merupakan variabel terikat, karena mampu memberikan respon dari variabel bebas. Jika di gambarkan, variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:



e. Hipotesis dan Asumsi

1. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada sebuah penelitian. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah adakah hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari.

2) Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$, ----- berarti hipotesis yang menyatakan ketidakadaan hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari.

$H_a : \rho \neq 0$, ----- berarti hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

ρ : nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

Keterangan :

1. Jika nilai *Sig.* <0.05, maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Atau H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.
2. Tetapi jika *Sig.* >0.05, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Atau H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel

2. Asumsi

Keunikan individu merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dihargai oleh seorang guru, karena keunikan tersebut akan mempengaruhi cara belajar yang dilakukannya. Cara atau gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar berkontribusi besar pada pencapaian prestasi belajar seseorang. Sehingga gaya belajar memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari. Maka dengan mengetahui macam gaya belajar yang dimiliki siswa dapat membantu seseorang dalam meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal.

F. Analisis Data

Teknik analisis data ditentukan berdasar pada bentuk data yang dihasilkan serta jenis hipotesis. Hasil dari skala gaya belajar berbentuk data ideal dengan skala likert, dan pada prestasi belajar menghasilkan data berbentuk skor data

interval.

Setelah skor diperoleh, lalu dilakukan pengelompokkan. Pada instrumen gaya belajar dilakukan pengelompokkan menjadi tinggi dan rendah. Sementara itu pada variabel prestasi belajar yang diperoleh adalah data interval kemudian pengelompokkan dilanjutkan kepada kelompok sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Semua data yang didapatkan menjadi data interval. Hal ini diperbolehkan karena menurut Sugiarto (dalam Kharisma, 2015, hlm 31) skala yang lebih tinggi yang memiliki bentuk data interval atau rasio untuk kepentingan analisis data dapat diubah menjadi skala yang lebih rendah yaitu skala nominal atau ordinal, namun tidak berlaku untuk kebalikannya.

Selanjutnya, dilakukan analisis data untuk memperoleh koefisien korelasi. Pada penelitian ini, korelasi dilakukan terhadap gaya belajar dengan prestasi belajar. Teknik korelasi yang digunakan ialah dengan teknik korelasi *product moment*. Hipotesis pada penelitian ini berbentuk hipotesis asosiatif.

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial (statistik *induktif* atau *probabilitas*). Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. (Sugiyono, 2015, hlm 209).

1. Uji Validitas

a. Validitas Isi

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015, hlm. 173). Dalam kisi-kisi itu terdapat variable yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Setelah instrumen gaya belajar selesai disusun, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli dimintai pendapat mengenai instrumen kuisisioner yang telah disusun, baik mengenai pondasi instrumen berupa aspek dan indikator, mengenai pernyataan-pernyataan yang telah

disusun, serta mengenai skala yang digunakan untuk skoring. Ahli yang diminta untuk melakukan judgement pada penelitian ini berjumlah 1 orang, yaitu Bapak Beben Barnas, M.Pd yaitu dosen Seni Tari. Para ahli memberikan rekomendasi yang berbeda, secara umum para ahli memberikan masukan mengenai konteks isi dari pernyataan yang akan diberikan kepada responden, mengenai tata cara penulisan dari pernyataan pada kuisioner, perbaikan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah responden dalam memahami makna dari item pernyataan pada kuisioner.

b. Analisis Item

Analisis item dilakukan melalui proses validitas isi dan juga dengan pengujian diskriminasi item atau daya beda. Validitas isi dilakukan sesuai dengan penjelasan di atas. Setelah validitas isi, maka selanjutnya adalah dengan melakukan uji diskriminasi atau uji beda item untuk memperoleh item yang layak. Item yang layak dan valid adalah item yang memiliki daya beda atau daya diskriminasi item, yaitu dengan kata lain item yang mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur.

Pengukuran uji diskriminasi item dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat daya beda suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Peneliti menggunakan korelasi *Product Moment* untuk melakukan uji validitas yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Arikunto (2000, hlm. 225)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- $\sum XY$ = Hasil skor X dan Y untuk setiap responden
- $\sum X$ = Skor item tes

$$\begin{aligned}\sum Y &= \text{Skor Responden} \\ (\sum X^2) &= \text{Kuadrat skor item tes} \\ (\sum Y^2) &= \text{Kuadrat responden} \\ N &= \text{jumlah responden}\end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r-tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika didapatkan nilai r_{xy} hitung $>$ r-tabel, maka butir item dapat dikatakan valid, akan tetapi sebelumnya jika nilai $r_{xy} \leq$ maka dikatakan bahwa instrument tersebut tidak valid (Suharsimi Arikunto, 2009: 146). Selanjutnya harga r_{xy} -hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan derajat kebebasan (df) = n - 2 = (50-2 = 48) taraf kesalahan 5% maka harga t- tabel = 0,279. Jadi item-item yang mencapai koefisien korelasi $r_{xy} \geq 0,279$ maka item tersebut layak. Pada penelitian ini, batas koefisien korelasi yang digunakan adalah 0,279.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas item, peneliti menggunakan program SPSS.23. tahapan uji validitas yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menguji cobakan angket kepada 51 responden. Jumlah pernyataan angket yang disebarkan sebanyak 30 pernyataan, yang terdiri dari 10 butir soal visual, 10 butir soal auditorial dan 10 butir soal kinestetik.

Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS.23 for windows untuk variable gaya belajar (X) dengan sub aspek visual (X1), aspek auditorial (X2) dan aspek kinestetik (X3). Dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Alat Ukur Gaya Belajar

Aspek	Jumlah Item Keseluruhan	Jumlah Item Valid
Visual	10	9
Auditorial	10	9
Kinestetik	10	9
TOTAL	30	27

2. Uji Realibilitas

Setelah proses uji validitas dilakukan, maka proses yang selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji realibilitas dilakukan untuk menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. untuk menguji realibilitas angket ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2015, hlm. 185). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus Alpha.. Untuk instrument data yang diberikan skor dan skornya bukan 1 dan 0, uji coba dapat dilakukan dengan teknik “sekali tembak” yairu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan rumus *Alpha*. (Suharsimi Arikunto, 2000).

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2009: 4). Rentang koefisien reliabilitas berada pada 0 – 1.00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas, dan sebaliknya (Azwar, 2009: 10).

Menurut Guilford (Sugiyono, 2011: 172), kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	> 0.900
Reliabel	0.700 – 0.900
Cukup Reliabel	0.400 – 0.700
Kurang Reliabel	0.200 – 0.400
Tidak Reliabel	< 0.200

(Sugiyono, 2011: 172)

Berdasarkan hasil perhitungan dari 51 responden yang mengerjakan item uji coba, diperoleh indeks reliabilitas instrumen perilaku gaya belajar visual adalah sebesar 0,687 indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut berada pada kategori **cukup reliabel** dan dapat digunakan dalam penelitian, instrumen perilaku gaya belajar auditorial adalah sebesar 0,709 indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut berada pada kategori **reliabel** dan dapat digunakan dalam penelitian, dan instrumen perilaku gaya belajar kinestetik adalah sebesar 0,452 indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut berada pada kategori **cukup reliabel** dan dapat digunakan dalam penelitian

Tabel 3.7
Nilai Reliabilitas Alat Ukur Instrumen
Gaya Belajar

Aspek	Cronbach's Alpha	N of Items	Ket
Visual	,687	9	Reliabel
Auditorial	,709	9	Cukup Reliabel
Kinestetik	,452	9	Cukup Reliabel

Tabel 3.8
Hasil Pengembangan Instrumen Gaya Belajar

Aspek	Sub. Aspek	Indikator	Nomor Item Layak	Nomor Item Tidak Layak
Gaya Belajar	Visual	1. Belajar dengan cara visual	1, 2, 3,	4,
		2. Mengerti baik mengenai posisi pola lantai dan busana tari	5, 6,	
		3. Memiliki kepekaan terhadap seni yang berkaitan dengan gambar.	7, 8,	
		4. Sulit menerima intruksi verbal	9, 10,	
	Audio Visual	1. Belajar dengan cara mendengar	11, 12,	
		2. Baik dalam aktifitas lisan	13,	14,
		3. Memiliki kepekaan terhadap pendengaran	15, 16, 17	
		4. Fasih dan pandai	18,	

		dalam berbicara		
		5. Memiliki kepekaan terhadap seni yang berkaitan dengan musik	19, 20,	
	Kinestetik	1. Belajar dengan aktifitas fisik	21, 22, 23, 24	
		2. Peka terhadap ekspresi dan banyak bergerak	25, 26, 27,	
		3. Berorientasi terhadap fisik	28	
		4. Memiliki kepekaan terhadap seni yang berkaitan dengan gerak	29,	30

3. Statistik Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan kemudian disajikan ke dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data tersebut meliputi penyajian data terkecil dan data terbesar, rentang data, mean, modus, tabel distribusi frekuensi, histogram dan table kecenderungan masing-masing variabel.

a. Modus

Menghitung modus dapat dilakukan dengan rumus :

$$M_o = b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) p$$

Ket:

M_o = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya.

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

b. Median

Menghitung median dapat dilakukan dengan rumus:

$$Md = b + \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) p$$

Ket :

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/banyak sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

c. Mean

Rumus menghitung mean adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum fi + xi}{\sum fi}$$

Ket :

\bar{X} = Mean untuk data bergolong

$\sum fi$ = Jumlah data/ sampel

$\sum fi + xi$ = Produk perkalian antara fi pada setiap interval data dengan tanda kelas (xi)

d. Varian dan Standar Deviasi

Varians

$$S^2 = \frac{1}{n - 1} \left(\sum f_1 x_1^2 - \left(\frac{\sum f_1 x_1^2}{n} \right) \right)$$

Standar deviasi/ simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel frekuensi, dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \sqrt{S^2}$$

4. Tabel Distribusi Frekuensi

a. Menentukan Kelas Interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus Sturges, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

- K = Jumlah kelas interval
 n = Jumlah data observasi
 log = Logaritma

b. Menghitung Rentang Data

Menghitung rentang data digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

Menentukan panjang kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} : \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas}$$

d. Grafik Batang

Grafik batang dibuat berdasarkan data frekuensi per aspek gaya belajar.

5. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengkaji sampel yang diselidiki terdistribusi secara normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini data setiap variabel diuji normalitasnya dengan menggunakan bantuan program komputer teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnof* melalui program *IBM SPSS for Windows versions 23.0*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dapat menggunakan teknik uji dengan menggunakan formula *F-test Two-Sample for variances* dalam *microsoft excel*. Jika f_h (f hitung)

< (f tabel) maka hipotesis diterima, data memiliki distribusi homogen. Adapun langkah-langkah dalam pengujian :

1. Mencari Varians/Standar deviasi Variabel X dan Y dengan rumus :

$$S_{x^2} = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \quad S_{y^2} = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

2. Mencari F hitung dengan varian x dan y dengan rumus:

$$F_{max} = \frac{Var\ Tertinggi}{Var\ Terendah}$$

3. Mencari F- Table
4. Membandingkan F hitung dengan F table pada table distribusi F dengan :

Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dikatakan varians homogen.

c. Uji Linearitas

Secara umum, tujuan uji linearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Uji Linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varian melalui program SPSS. *For windows version 23.0* kaidah yang digunakan adalah:

1. Jika $p > 0.05$ maka sebarannya linier
2. Jika $p \leq 0,05$ maka sebarannya tidak linier.

Adapun rumus dan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji F

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga garis korelasi

N : Cacah kaus

m : cacah predictor

R : koefisien korelasi antara kriterium dengan predictor

2. Persamaan Regresi

$$Y = a + b \cdot X$$

(Sugiyono 2015 hal 262)

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta atau bila harga $X = 0$

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independen.

6. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui serta menentukan ada tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur (Darmadi, 2014, hlm. 206).

Peneliti menggunakan uji korelasi *product moment*. Syarat digunakannya uji korelasi *product moment* adalah data yang dikorelasikan berbentuk interval, dan dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan program IBS *SPSS 23.0 for windows* untuk uji korelasi. Setelah mengetahui nilai korelasinya, maka langkah selanjutnya ialah menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut sesuai pada tabel 3.6 (Sugiyono, 2015: 257):

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

$\sum XY$ = Hasil skor X dan Y untuk setiap responden

$(\sum X^2)$ = Kuadrat skor item tes

$(\sum Y^2)$ = Kuadrat responden

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015 : hlm 255)

Uji korelasi yang dilakukan pada gaya belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari menggunakan program *IBM SPSS version 23.0 for windows*.

Tahap selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah proporsi untuk menentukan terjadinya persentase variansi bersama antara dua variabel yang diteliti. Koefisien determinasi adalah angka untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh satu variabel terhadap variabel lainnya menurut Siregar (dalam Kharisma, 2015, hlm 33). Rumus koefisien determinasi dapat dilihat pada gambar 3.1.

$$KD = r \times 100\%$$

Siregar (dalam Kharisma, 2015, hlm 33)

Gambar 3.1.

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

7. Uji signifikansi

Signifikansi merupakan kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu (Sugiyono, 2011: 209). Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pertama dan variabel kedua. Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan dapat berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM

SPSS versi 2.3 for windows.

Secara umum kita menggunakan angka signifikansi sebesar 0,01, 0,05 dan 0,1. Pertimbangan penggunaan angka tersebut didasarkan pada tingkat kepercayaan (*confident interval*) yang diinginkan oleh peneliti. Angka signifikansi sebesar 0,01 mempunyai pengertian bahwa tingkat kepercayaan atau bahasa umumnya keinginan kita untuk memperoleh kebenaran sebesar 99%. Jika angka signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 95%. Jika angka signifikansi sebesar 0,1, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 90%.

Pertimbangan lain ialah menyangkut jumlah data (sampel) yang akan digunakan dalam riset. Semakin kecil angka signifikansi, maka ukuran sampel akan semakin besar. Sebaliknya, semakin besar angka signifikansi, maka ukuran sampel akan semakin kecil. Untuk memperoleh angka signifikansi yang baik, biasanya diperlukan ukuran sampel yang besar. Sebaliknya jika ukuran sampel semakin kecil, maka kemungkinan munculnya kesalahan semakin ada. Peneliti menggunakan dengan taraf kesalahan, yaitu $(\alpha) = 0.05$.

Untuk pengujian dalam SPSS digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Sig.* < 0.05 , maka koefisien korelasi tersebut signifikan, sehingga hasilnya dapat berlaku pada populasi tersebut.
- b. Jika *Sig.* > 0.05 , maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan.

Hal tersebut diartikan bahwa terdapat suatu kesamaan dalam suatu populasi yang menyebabkan data tidak bervariasi. Berikut ini adalah kriteria signifikansi variabel:

Tabel 3.10
Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas $> 0,05$	H ₀ diterima
Probabilitas $< 0,05$	H ₀ ditolak